

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik dan yang paling ideal untuk bayi, karena ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan dalam jumlah dan pertimbangan yang tepat (Fahlilani R,Dwi dan Ari, 2015).

ASI Eksklusif merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Prasetyono, dalam Tri F,2014).

Oleh karena itu Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan, namun pada sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan ASInya tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya.

Data tahun 2012, di negara-negara besar,hanya 39% anak-anak di bawah enam bulan mendapatkan ASI eksklusif (UNICEF,2013). Berdasarkan hasil Riskesdas pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan hanya 40,6 %, jauh dari target nasional yang mencapai 80% (Ummah F, 2014). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2013 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 54,3% (Yuliana W, Mohammad H, dan Yuli, 2016). Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 - 6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 61,6 %, sedikit meningkat dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2014 yaitu 60,7 %. Presentasi pemberian ASI eksklusif di

kota Surakarta mencapai 52,43 % (Dinkes Jateng, 2015). Presentasi pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Gajahan pada tahun 2014 mencapai 74,2 %, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 81,7% (Dinas Kesehatan Kota Surakarta).

Kejadian kekurangan produksi ASI menyebabkan banyak ibu dengan mudah memberikan makanan *prelakteal* seperti susu, madu, air kelapa, pisang dan air tajin. Pemberian makanan *prelakteal* ini menyebabkan jumlah pemberian ASI eksklusif berkurang (Rikesdas, 2013). Penurunan produksi ASI pada hari - hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan pada saat menyusui bayinya (Soraya, dalam Albertina M, Melly, Rahmawati , 2015). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu perawatan payudara, frekuensi penyusuan, paritas, stress, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi rokok atau alkohol, pil kontrasepsi, asupan nutrisi (Ummah F, 2014).

Perawatan payudara sebaiknya dilakukan segera setelah persalinan (1-2 hari), dan harus dilakukan ibu secara rutin. Dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara akan membantu merangsang hormon prolaktin untuk membantu produksi air susu (Bobak, dalam Ummah F, 2014). Usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI bisa dilakukan dengan melakukan perawatan atau pemijatan payudara, membersihkan puting, sering-sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur serta pijatan oksitosin (Isnaini N, dan Rama D, 2015)

Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama adalah suami pada ibu menyusui yang berupa *back massage* pada punggung ibu untuk meningkatkan hormon oksitosin (Widuri H, 2013). Pijatan ini memberikan rasa nyaman pada ibu setelah mengalami proses persalinan dapat dilakukan selama 2-3 menit secara rutin 2 kali dalam sehari (Depkes, 2007). Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down. Selain untuk merangsang refleks let down, manfaat pijat oksitosin yaitu memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Maita, Liva, 2016).

Penelitian lain yang dapat dijadikan intervensi adalah minyak *lavender* yang merupakan salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek menenangkan. Menurut penelitian, minyak *lavender* memiliki *efek sedasi* yang cukup baik dan dapat menurunkan aktivitas *motorik* mencapai 78%, sehingga sering digunakan untuk manajemen stres. Selain itu, *efek relaksasi* dapat memberikan pengaruh kejiwaan terhadap ibu menyusui (Yuliana W, Mohammad H, dan Yuli, 2016).

Berdasarkan penerapan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan pijat oksitosin menggunakan minyak *esensial lavender* untuk melancarkan produksi ASI ibu post partum primigravida di Desa Pamedan Timur 003/006 Keprabon Banjarsari. Surakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah pijat oksitosin menggunakan minyak *esensial lavender* dapat melancarkan produksi ASI ibu post partum primigravida ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum :

Mendiskripsikan hasil implementasi pijat oksitosin menggunakan minyak *esensial lavender* pada ibu post partum primigravida.

Tujuan khusus :

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan tingkat produksi ASI sebelum penerapan pijat oksitosin menggunakan minyak *esensial lavender* pada ibu post partum primigravida.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan tingkat produksi ASI sesudah penerapan pijat oksitosin menggunakan minyak *esensial lavender* pada ibu post partum primigravida.
- c. Mendiskripsikan hasil pengamatan tingkat produksi ASI sebelum dan sesudah penerapan pijat oksitosin menggunakan minyak *esensial lavender* pada ibu post partum primigravida.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Masyarakat

Membudayakan pengelolaan ibu post partum primigravida yang mengalami hambatan dalam pemberian ASI secara mandiri dengan pijat oksitosin menggunakan minyak *esensial lavender*.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang penerapan pijat oksitosin menggunakan minyak *esensial lavender* untuk melancarkan produksi ASI ibu post partum primigravida di masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
- b. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang penerapan pijat oksitosin menggunakan minyak *esensial lavender* untuk melancarkan produksi ASI ibu post partum primigravida dalam memberikan asuhan keperawatan secara tepat.

3. Penulis

Penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman dalam mengaplikasikan riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang penerapan pijat oksitosin menggunakan minyak *esensial lavender* untuk melancarkan produksi ASI ibu post partum primigravida.